

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Entrepreneurship*

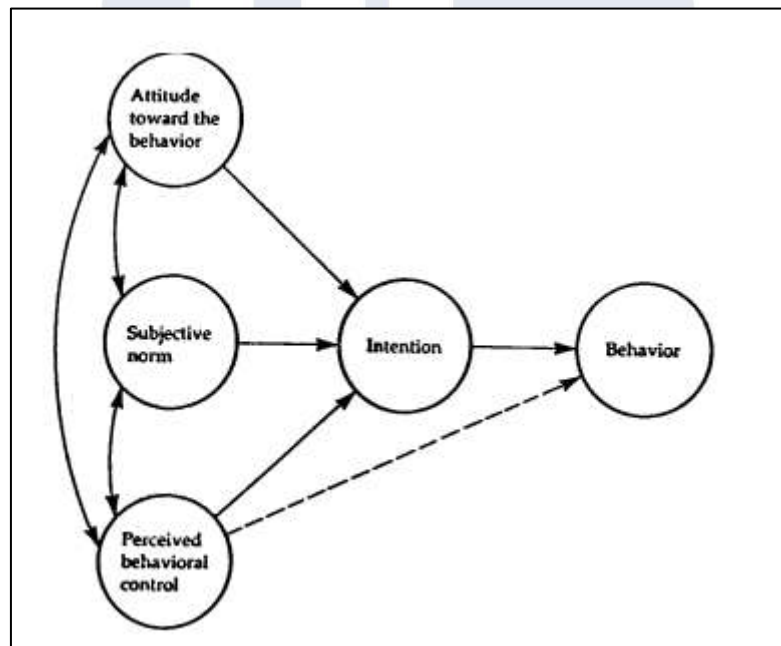
Berdasarkan Slamet et.al (2014:5), kewirausahaan dapat diartikan sebagai aktivitas di mana individu menciptakan hal baru yang memiliki nilai dengan menggunakan tenaga dan waktu, dan juga memiliki kesiapan untuk menghadapi risiko finansial, fisik dan juga sosial. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan imbalan moneter, kebebasan, dan juga kepuasan pribadi. Selain itu, motivasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pilihan mereka dalam berwirausaha.

Catur Setiya dalam buku “*Buku Ajar Mata Kuliah Kewirausahaan Lanjutan*” (2023) mendefinisikan bahwa kewirausahaan melibatkan aktivitas yang terstruktur berdasarkan faktor-faktor dalam proses produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, alat-alat produksi, dan bahan baku.

Fahmi (2013) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari mengenai kemampuan mengembangkan dan membangun kreativitas serta menumbuhkan keberanian untuk mengambil risiko dan juga menanggung risiko dari tindakan yang diambil pula demi mewujudkan suatu karya.

Menurut Zimmener et al. (2008), wirausahawan merupakan individu yang memiliki kapasitas untuk mendirikan bisnis baru, bersedia mengambil risiko dengan tujuan mencapai *profit* dan pertumbuhan. Mereka melakukan identifikasi terhadap peluang dan juga sumber daya yang dibutuhkan dalam proses pendirian bisnis tersebut.

2.1.2 Theory of Planned Behavior



Gambar 2. 1 Diagram Theory of Planned Behavior

Sumber: Ajzen, 1991

Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* merupakan kerangka yang dapat digunakan untuk melakukan menilai dan juga memprediksi kebiasaan individu berdasarkan niat mereka pada suatu pilihan. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa proses pembentukan kebiasaan

terpengaruh oleh tiga faktor kunci, yaitu sikap individu, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Faktor-faktor tersebut berpengaruh kepada keputusan dan niat dari individu pada suatu perilaku.

Teori Ajzen (1991) juga mengungkapkan bahwa penilaian seseorang terhadap sesuatu mengenai apakah suatu perilaku akan menguntungkan atau tidak dapat dinyatakan sebagai hubungan *attitude* terhadap perilaku. Ia juga berpendapat bahwa *subjective norms* atau norma subjektif merupakan pengaruh sosial seseorang terhadap niat, dan *perceived behavioral control* atau kontrol perilaku lebih merujuk kepada tingkat keyakinan mereka untuk menjalankan suatu perilaku yang telah direncanakan dan adanya keyakinan bahwa perilaku tersebut berada di bawah kendali individu.

Menurut Sukmanungrum et al. (2017) dikutip oleh Ikhwan et al. (2022) menyatakan bahwa *Theory of Planned Behavior* menjelaskan mengenai bagaimana motivasi atau niat dapat mendorong individu untuk mengambil tindakan. Niat ini dapat diinterpretasikan sebagai keinginan individu atau kemungkinan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, peluang yang ada, dan juga memperhitungkan risiko di masa depan.

2.1.3 Attitude

Ajzen (1991) mendefinisikan *attitude* dalam *Theory of Planned Behavior* (TBP) sebagai salah satu faktor penentu munculnya niat

(*intention*). Teori Ajzen (1991) juga mengungkapkan bahwa penilaian seseorang terhadap sesuatu mengenai apakah suatu perilaku akan menguntungkan atau tidak dapat dinyatakan sebagai hubungan *attitude* terhadap perilaku Miranda et al. (2017) juga berpendapat bahwa faktor terpenting untuk memunculkan *entrepreneurial intention* adalah sikap (*attitude*) terhadap kewirausahaan itu sendiri.

Sikap positif dan juga kemapanan mental kepada kewirausahaan merupakan rangsangan dari lingkungan (Kadiyono, 2017). Assael (2012) menyatakan bahwa sikap adalah kebiasaan yang dipelajari untuk merespons atau memberi tanggapan konsisten terhadap suatu objek atau kelompok objek, baik dengan perasaan senang maupun tidak senang. Berbagai faktor seperti karakteristik individu, budaya, keterampilan, demografi, dukungan sosial juga finansial dapat mempengaruhi sikap individu terhadap wirausaha (Palmer et al., 2021).

2.1.4 Subjective Norms

Ajzen (1991), menyatakan bahwa *Subjective Norm* adalah hasil dari tekanan norma sosial yang berasal dari lingkup sosial individu. Tekanan ini dapat mempengaruhi kebiasaan individu dan berasal dari berbagai sumber seperti pasangan, anggota keluarga, atau teman-teman terdekat yang mungkin akan dapat mempengaruhi karakter dan sifat dari individu tersebut.

Ajzen (2005) juga berpendapat bahwa seberapa jauh individu dapat termotivasi untuk mengikuti arahan atau persepsi kerabat dekat mereka dalam membuat keputusan dapat diartikan sebagai *subjective norms*. Menurut Lo Choi Tung (2011), *Subjective Norm* adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial yang mempengaruhi keputusan mereka untuk mengambil suatu tindakan. Ini disebabkan karena individu tersebut yakin bahwa orang lain memiliki pengaruh atau memberikan dorongan atau hambatan terhadap tindakan tersebut.

2.1.5 *Perceived Behavioral Control*

Lo Choi Tung (2011) berpendapat bahwa *Behavioral Control* adalah persepsi individu mengenai tingkat kesulitan suatu tindakan, khususnya dalam hal kewirausahaan. Hal ini dapat berhubungan dengan keyakinan individu dalam hal ketersediaan hubungan, sumber daya, maupun hambatan yang bisa terjadi ketika menjalankan tindakan tersebut. *Perceived Behavioral Control* memiliki fokus pada keyakinan individu dengan kemampuannya untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan bisnis, atau memanfaatkan peluang (Fethi et al., 2017).

Ajzen (2005), berpendapat bahwa *Perceived Behavioral Control* dapat diukur dengan dua metode, yaitu dengan mengukur keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dan peluang yang mereka miliki untuk melakukan perilaku tertentu.

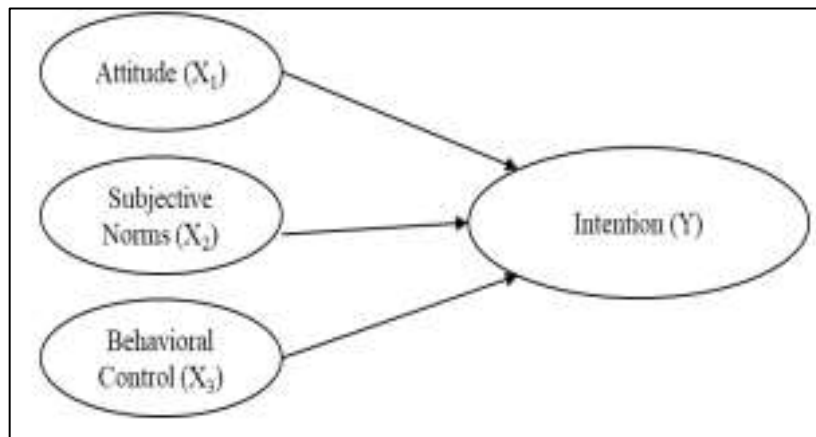
2.1.6 *Entrepreneurial Intention*

Ajzen (2011) mendefinisikan bahwa *intention* atau niat merupakan kesiapan untuk melakukan tindakan. *Intention* adalah suatu kondisi pikiran yang mengarahkan pengalaman, perhatian, dan juga tujuan pada arah yang spesifik. Mandasari et al. (2013) mendefinisikan *entrepreneurial intention* sebagai suatu proses dalam mendirikan bisnis. Krueger & Carsrud (1993) berpendapat bahwa *entrepreneurial intention* memiliki peran utama dalam kewirausahaan, ini dikarenakan hal tersebut merupakan tahap awal atau dasar yang mendorong individu untuk memulai usaha baru.

Ardiansyah et al. (2021) berpendapat jika minat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai kemauan seseorang untuk mengambil risiko, mengambil keputusan, membantu sebuah bisnis, atau mengelola sumber daya yang diperlukan oleh bisnisnya.

2.2 Model Penelitian

Peneliti memutuskan untuk mengadopsi metodologi penelitian yang digunakan dalam jurnal yang berjudul “Entrepreneurial Intentions from the Perspective of the Theory of Planned Behavior”, yang ditulis oleh Kairul et al. pada tahun 2023. Model penelitian *Theory of Planned Behavior* (TPB) sendiri sering digunakan untuk menganalisis niat perilaku seseorang dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti sikap, norma subjektif, dan juga kendali perilaku yang dirasakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi niat seseorang dalam mengambil suatu tindakan.



Gambar 2. 2 Model Penelitian

Sumber: Ikhwan, K., Giovanni, A., & Verawati, D. M. (2022). Entrepreneur intention in the perspective of planned behavior theory

2.3 Hipotesis

H1: *Attitude* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*

H2: *Subjective Norms* memiliki pengaruh kepada *Entrepreneurial Intention*

H3: *Behavioral Control* memiliki pengaruh kepada *Entrepreneurial Intention*

H4: *Attitude, Subjective Norms, dan Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh secara simultan kepada *Entrepreneurial Intention*

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 *Attitude* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*

Ikhwan et al. (2022) melakukan penelitian dengan jumlah responden sebanyak 118 orang yang merupakan mahasiswa di program sarjana

manajemen di Universitas Tidar membuahkan hasil bahwa variable *attitude* memiliki pengaruh positif dan juga signifikan kepada *entrepreneurial intention*.

Lestari et al. (2023) melakukan penelitian kepada mahasiswa aktif dengan domisili Jakarta dan Tangerang dengan total responded 108 mahasiswa menunjukkan bahwa *attitude* memiliki pengaruh yang positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Temuan oleh Laurensius et al. (2020) kepada 150 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara menunjukkan bahwa *attitude* atau sikap memiliki korelasi dan pengaruh yang positif kepada minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara. Mawardi et al. (2020) melakukan penelitian yang mengungkapkan bahwa variabel *attitude* memiliki pengaruh kepada intensi berwirausaha mahasiswa di Universitas Brawijaya

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka berikut hipotesis yang akan digunakan di penelitian ini:

H1: *Attitude* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.4.2 Subjective Norms memiliki pengaruh kepada *Entrepreneurial Intention*

Nasri (2023) menyatakan bahwa variable *subjective norms* memiliki pengaruh kepada *entrepreurial intention* mahasiswa di Tunisia. Hal ini membuktikan bahwa dorongan dari keluarga dan orang terdekat akan berdampak positif kepada orang yang ingin menjadi wirausahawan.

Aditya (2020) melakukan penelitian kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang menjalani program studi manajemen dan menjalani mata kuliah kewirausahaan. Dengan responden yang berjumlah 95 responden, penelitian tersebut membuahkan hasil bahwa *Subjective Norms* memiliki pengaruh dan efek yang signifikan kepada *Entrepreneurial Intention*.

Menurut temuan yang tertulis dalam jurnal oleh Maranata et al (2021), penelitian terhadap 100 mahasiswa yang pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan membuahkan hasil bahwa norma subjektif (*Subjective Norms*) berpengaruh positif secara signifikan kepada *Entrepreneurial Intention*.

Temuan oleh Majeed et al. (2021) yang tertulis dalam penelitiannya kepada 240 mahasiswa di Pakistan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara *Subjective Norms* dan *Entrepreneurial Intention*. Hasil temuan tersebut sama dengan hasil penelitian lain yang menyatakan korelasi yang positif terhadap *Subjective Norms* dan *Entrepreneurial Intention* (Ahmed et al., 2020; Nasri, 2023; Li et al., 2020). Oleh karena itu, berikut hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

H2: *Subjective Norms* memiliki pengaruh kepada *Entrepreneurial Intention*

2.4.3 *Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh kepada

Entrepreneurial Intention

Nasri (2023) membuktikan dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh *perceived behavioral control* kepada *entrepreneurial intention*, hal ini sesuai dengan prinsip dari *theory of planned behavior* (TBP) yang menjadi model utama dalam penelitian.

Iskandar et al. (2021) melakukan penelitian kepada 207 responden mahasiswa di Universitas Negeri di Semarang menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh antara *Perceived Behavioral Control* kepada *Entrepreneurial Intention* mahasiswa yang menjadi responden tersebut.

Hasil penelitian dari Azizah et al. (2023), menyatakan kontribusi *perceived behavior control* secara parsial menyentuh angka 32.24% kepada intensi berwirausaha 150 siswa kelas 12 SMK di Kota Bandung. Maka dari itu, hipotesis yang akan digunakan di penelitian ini:

H3: *Behavioral Control* memiliki pengaruh kepada *Entrepreneurial Intention*

2.4.4 *Attitude, Subjective Norms, dan Perceived Behavioral Control* memiliki

pengaruh secara simultan kepada *Entrepreneurial Intention*

Afran (2023) melakukan penelitian kepada 195 responden dan mengasilkan bahwa *Attitude*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh secara simultan kepada *Entrepreneurial Intention*. Hasil yang sama pula dapat ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Maranata et al. (2021) yang melakukan penelitian terhadap 100 mahasiswa yang pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Tjahjono et al. (2007) juga menemukan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap niat berwirausaha mahasiswa jurusan manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Maka dari itu, hipotesis yang akan digunakan di penelitian ini:

H4: *Attitude*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavioral Control*

memiliki pengaruh secara simultan kepada *Entrepreneurial Intention*

2.5 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Inti
1	Lestari et al. (2023)	Journal of Business and Management Review	The Influence of Attitude, Subjective Norms, Self- Efficacy, Locus of	Jurnal pendukung yang menunjukkan adanya korelasi positif antara <i>Attitude</i> kepada

			Control, and Environmental Support on Entrepreneurial Intention	<i>Entrepreneurial Intention</i>
2	Ikhwan et al. (2022)	Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora	Entrepreneur Intention in The Perspective Of Planned Behavior Theory	Jurnal pendukung yang menunjukkan adanya korelasi positif antara <i>Attitude</i> kepada <i>Entrepreneurial Intention</i>
3	Laurensius et al. (2020)	Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan	Pengaruh Attitude, Subjective Norm dan Perceived Behavior Control terhadap Entrepreneurial Intention	Jurnal pendukung yang menunjukkan adanya korelasi positif antara <i>Attitude</i> kepada <i>Entrepreneurial Intention</i>
4	Mawardi et al. (2020)	Atlantis Press	Impact of Attitudes	Jurnal pendukung yang

			Towards Entrepreneurship, Subjective Norms and Perceived Behavioral Control in Creating Entrepreneurial Intention	menunjukkan adanya korelasi positif antara <i>Attitude</i> kepada <i>Entrepreneurial Intention</i>
5	Nasri (2023)	International Journal of Applied Behavioral Economics	Exploring the Antecedents of Entrepreneurial Intention With the Theory of Planned Behaviour on Tunisian University Students:	Jurnal pendukung yang menunjukkan adanya korelasi positif antara <i>Subjective Norms</i> dan <i>Perceived Behavioral Control</i> kepada <i>Entrepreneurial Intention</i>
6	Aditya (2020)	Journal of Business and	The Influence of Attitude,	Jurnal pendukung yang

		Behavioural Entrepreneurship	Subjective Norms, Perception of Self-Control And Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions	menunjukkan adanya korelasi positif antara <i>Subjective Norms</i> kepada <i>Entrepreneurial Intention</i>
7	Majeed et al. (2021)	Johar Education Society, Pakistan (JESPK), Lahore	Role of Entrepreneurial Passion between Entrepreneurial Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, and Entrepreneurial Intention: Measuring the Entrepreneurial Behavior of	Jurnal pendukung yang menunjukkan adanya korelasi positif antara <i>Subjective Norms</i> kepada <i>Entrepreneurial Intention</i>

			Pakistani Students	
8	Maranata et al. (2021)	Applied Research in Management and Business	Pengaruh Subjective Norms, Perceived Behavior Control, Attitude terhadap Intensi Mahasiswa Menjadi Wirausaha	Jurnal pendukung yang menunjukkan adanya korelasi positif antara <i>Subjective Norms</i> kepada <i>Entrepreneurial Intention</i>
9	Iskandar et al. (2021)	Management Science Letters	The Effect of Entrepreneurship Student Program on Students' Entrepreneurial Behavior in Indonesia	Jurnal pendukung yang menunjukkan adanya korelasi positif antara <i>Perceived Behavioral Control</i> kepada <i>Entrepreneurial Intention</i>
10	Azizah et al. (2023)	Universitas Islam Bandung	Pengaruh Determinan	Jurnal pendukung yang

			Attitude, Subjective Norms, dan Perceived Behaviour Control terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa SMK di Kota Bandung	menunjukkan adanya korelasi positif antara <i>Perceived</i> <i>Behavioral</i> <i>Control</i> kepada <i>Entrepreneurial</i> <i>Intention</i>
11	Maranata et al. (2021)	Applied Research in Management and Business	Pengaruh Subjective Norms, Perceived Behavior Control, Attitude terhadap Intensi Mahasiswa Menjadi Wirausaha	Jurnal pendukung yang menunjukkan adanya korelasi positif antara <i>Subjective Norms</i> kepada <i>Entrepreneurial</i> <i>Intention</i>

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

Sumber : Olahan Peneliti, 2024